

Tabel 7. Perkembangan Lumbung Pangan Masyarakat Kabupaten Tanjung Jabung Timur s/d Tahun 2021

NO	Kecamatan/desa	Tahun Pembangunan	Nama Lumbung	NAMA KETUA	JUMLAH BANSOS (Rp)	TAHUN PEMAMFAATAN & BANSOS	NAMA PETUGAS PENDAMPING	PERKEMBANGAN PEMANFAATAN BANSOS					DANA ANGGARAN
								JUMLAH DANA KAS (Rp)	UNITCADANGAN PANGAN		UNIT DISTRIBUSI		
									JML GABAH (Kg)	JML BERAS (Kg)	JML GABAH (Kg)	JUMLAH BERAS (Kg)	
Nipah Panjang													
1	Nipah Panjang II	2010	Antara Makmur	Agus Sobri	40.000.000	2010	Padhila,A.md					8.813	DAK
2	Simpang Datuk	2012	Pangan Lestari	Nursam	25.000.000	2013	Usep					2.000	APBD II
3	Pemusiran	2016	Riski Tani	M. Ahyar	25.000.000	2018	Sutowo					2.045	DAK
4	Sei. Raya	2018	Sinar Ase	Hasanuddin			Tingkos Promo, A. md						APBD II
Rantau Rasau													
5	Rantau Jaya	2010	Tirta Mulya	Dalijo	40.000.000	2010	Sumini, A. md		4.000		1.600	2.930	DAK
6	Bandar Jaya	2018	Suka Maju	Nana Sumantri	25.000.000	2017	Ispriyatin Hidayah, SP		5.350	1.500			APBD II
Muara Sabak Timur													
7	Siau Dalam	2013	Sinar Wajo	Jamaluddin	25.000.000	2016	Lidiawati,A.Md	22.500.000				100	APBD II
8	Simbur Naik	2013	Maminase	Heri Meriyanto	25.000.000	2016	Asmawati,S.Pt					2.700	APBD II
Berbak													
9	Telago Limo	2014	Sumber Rezeki	MahYarudin	25.000.000	2017	Arief Eko Poetro					2.525	APBD II
10	Rantau Rasau	2014	Sri Makmur	Kuadi	25.000.000	2016	Anuar Abidin					2.800	APBD II

Geragai													
1	Desa Lagan Ulu	2018	Mekar Sari	Saipulloh			Suwito, A.Md						APBD II
12	Desa Suka Maju	2021	Gapoktan Suka Maju	Imam			RTS. Ayu Wulandari,A.Md						DAK
Dendang													
13	Desa Koto Kandis	2019	Embun Pagi 1	Bakhtiar. JH			Halijah, S.PKP						APBD II
Jumlah					255.000.000			22.500.000	9.350	1.500	1.600	23.913.	

Jumlah Desa Rawan Pangan

Kerawanan pangan adalah suatu kondisi ketidakcukupan pangan yang dialami daerah, masyarakat atau rumah tangga pada waktu tertentu untuk memenuhi standar kebutuhan fisiologis bagi pertumbuhan dan kesehatan masyarakat. Rawan pangan terdiri dari Rawan pangan kronis yaitu ketidakmampuan rumah tangga untuk memenuhi standar minimum kebutuhan pangan anggotanya pada periode yang lama karena keterbatasan kepemilikan lahan, asset produktif dan kekurangan pendapatan.

Rawan Pangan Transien yaitu suatu keadaan rawan pangan yang bersifat mendadak dan sementara, yang disebabkan oleh perbuatan manusia (penebangan liar yang menyebabkan banjir atau karena konflik sosial), maupun karena alam berupa berbagai musibah yang tidak dapat diduga sebelumnya, seperti: bencana alam (gempa bumi, tanah longsor, gunung meletus, banjir bandang, tsunami).

Desa Mandiri Pangan adalah desa/kelurahan yang masyarakatnya mempunyai kemampuan untuk mewujudkan ketahanan pangan dan gizi melalui pengembangan subsistem ketersediaan, subsistem distribusi, dan subsistem konsumsi pangan dengan memanfaatkan sumberdaya setempat secara berkelanjutan.

Penanganan desa rawan pangan di Kabupaten Tanjung Jabung Timur 2020 untuk prioritas 1 (Sangat Rentan) adalah tersisa 1 (satu) Desa yaitu Desa Sungai cemara Kecamatan Sadu, untuk prioritas 2 (Rentan) ada 6 desa yang tersebar di 4 kecamatan, sedangkan untuk prioritas 3 (Agak Rentan) ada 18 desa yang tersebar di 9 kecamatan. Sedangkan untuk desa yang masuk dalam kategori peioritas 4, 5 dan 6 merupakan desa yang masuk dalam kategori aman (bukan desa rawan pangan).

Untuk Tahun 2021-2026 yang menjadi target adalah Priritas 1 s/d 3 .
sebagaimana tabel sebagai berikut :

Tabel 8. Hasil Analisis Peta FSVA (Food Scurity and Vulnerability Atlas) Kabupaten Tanjung Jabung Timur Tahun 2021

No	Nama Kec	Nama Desa	1. P.Lahan	2. P.Sarana Pangan	3. P.Tdk Sejah	4. P.Jaian	5. P.NoWater	6. P.Tenkes	PRIO KOMP
1	MENDAHARA	SUNGAI TAWAR	3	4	2	1	2	3	1
2	BERBAK	RAWASARI	1	1	1	1	1	1	1
3	SADU	SUNGAI CEMARA	4	1	1	2	1	1	1
4	MENDAHARA	PANGKAL DURI	3	2	3	1	1	5	2
5	MENDAHARA	LAGAN ILIR	4	5	2	1	4	4	2
6	MENDAHARA	SINAR KALIMANTAN	4	4	4	1	3	1	2
7	DENDANG	JATI MULYO	5	4	1	4	1	1	2
8	MUARA SABAK TIMUR	SUNGAI ULAR	1	3	3	2	2	3	2
9	BERBAK	TELAGA LIMO	1	5	1	3	2	3	2
10	NIPAH PANJANG	SUNGAI RAYA	1	3	1	3	2	4	2
11	NIPAH PANJANG	TELUK KIJING	1	4	2	1	3	4	2
12	SADU	LABUHAN PERING	4	3	3	1	5	4	2
13	MENDAHARA	MENDAHARA TENGAH	3	1	5	1	4	3	3
14	MENDAHARA	BAKTI IDAMAN	4	1	5	1	5	2	3
15	MENDAHARA	MERBAU	4	5	4	2	4	4	3
16	MENDAHARA ULU	PEMATANG RAHIM	4	5	2	4	3	1	3
17	MENDAHARA ULU	SINAR WAJO	4	4	2	4	2	1	3
18	DENDANG	KUALA DENDANG	3	3	2	4	3	3	3
19	DENDANG	KOTO KANDIS	1	3	3	4	2	1	3
20	MUARA SABAK TIMUR	KUALA SIMBUR	1	4	5	2	3	5	3
21	RANTAU RASAU	SUNGAI DUSUN	5	4	3	4	1	5	3
22	BERBAK	SIMPANG	1	4	1	3	3	4	3
23	BERBAK	RANTAU MAKMUR	1	5	2	3	4	5	3
24	BERBAK	RANTAU RASAU	1	3	2	3	3	1	3
25	NIPAH PANJANG	PEMUSIRAN	1	5	4	1	3	4	3
26	NIPAH PANJANG	SUNGAI TERING	4	3	1	4	3	5	3
27	NIPAH PANJANG	SUNGAI JERUK	1	4	4	3	1	3	3
28	SADU	SUNGAI BENUH	1	1	2	1	1	2	3
29	SADU	REMAU BAKU TUO	5	1	2	3	1	3	3
30	SADU	SUNGAI SAYANG	3	4	3	3	2	3	3
31	SADU	SUNGAI JAMBAT	4	3	2	3	3	1	3

2.4. TANTANGAN DAN PELUANG PENGEMBANGAN PELAYANAN PERANGKAT DAERAH

Tantangan dan peluang pengembangan pelayanan dalam rangka pengembangan Ketahanan Pangan Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Perlu dirumuskan kebijakan Ketahanan Pangan berdasarkan isu-isu strategis dalam rangka menghadapi dan mengantisipasi perubahan-perubahan ke depan sehingga ketahanan pangan masyarakat terwujud dimasa mendatang. Tantangan yang dihadapi dalam rangka pengembangan Dinas Ketahanan Pangan Daerah Kabupaten Tanjung Jabung Timur adalah :

1. Mayoritas wilayah Kabupaten Tanjung Jabung Timur merupakan daerah genangan air (Flooding Area) yang dipengaruhi oleh pasang surut air laut sehingga wilayah luas yang terdiri dari 11 kecamatan, 20 kelurahan dan 73 desa tidak mudah dijangkau;
2. Kurangnya pelatihan terhadap penyuluh/pendamping dalam menjalankan setiap program untuk pembinaan masyarakat;
3. Belum terlaksananya dengan baik diversifikasi produksi dan konsumsi pangan;
4. Belum meratanya pengendalian harga gabah pada tingkat petani disaat panen raya;
5. Rendahnya kualitas produk hasil pertanian pangan seperti gabah/beras;
6. Terjadinya alih fungsi lahan pangan ke sub sektor lain;
7. Masih terdapatnya KK miskin pada desa tertentu diatas 30% yang harus mendapat program bantuan sosial untuk penanganan daerah rawan pangan;
8. Terbatasnya tenaga/sumber daya manusia baik kualitas maupun kuantitas khususnya PNS (jumlah PNS hanya 20 orang);
9. Adanya kecenderungan masyarakat memilih makanan cepat saji dari bahan impor;
10. Perilaku masyarakat yang masih cenderung sulit merubah pola makan (pangan alternatif yang berasal sumber pangan lokal) dalam hal ini karena kebiasaan sejak kecil;

11. Kurangnya koordinasi antar instansi terkait khususnya yang tergabung dalam Dewan Ketahanan Pangan Kabupaten Tanjung Jabung Timur.
Sedangkan peluang yang ada pada Dinas Ketahanan Pangan Daerah Kabupaten Tanjung Jabung Timur adalah :
 1. Tersedianya anggaran yang cukup baik dari APBD II maupun APBN untuk menunjang terselenggaranya program peningkatan ketahanan pangan;
 2. Adanya koordinasi dengan Badan POM, Dinas Kesehatan, Dinas Perindustrian dan Perdagangan serta instansi terkait lainnya melakukan berbagai upaya agar memenuhi standar pangan yang sehat serta halal di Kabupaten Tanjung Jabung Timur;
 3. Adanya kerjasama dengan Perguruan Tinggi terutama sebagai Pokja Ahli Ketahanan Pangan yang dapat merekomendasikan upaya program mengatasi persoalan ketahanan pangan;
 4. Mengembangkan cadangan pangan masyarakat, melalui cadangan pangan hidup (lahan pekarangan, lahan desa, lahan tidur, dan tumpang sari);
 5. Adanya standar harga pembelian pemerintah untuk komoditi pangan strategis yang dipedomani oleh Bulog, LDPM dan Kelompok Lumbung Masyarakat;
 6. Terbentuknya Kelompok Afinitas yang diberdayakan pada daerah rawan pangan sehingga mendorong peningkatan pendapatan masyarakat miskin;
 7. Sebagai jalur arus lalu lintas antara propinsi dan kabupaten baik lintas darat maupun sungai / laut;
 8. Adanya komitmen Pemerintah Kabupaten Tanjung Jabung Timur dalam upaya pengentasan kemiskinan;
 9. Adanya kebijakan Nasional Percepatan Penganekaragaman Konsumsi Pangan (P2KP);
 10. Tersedianya mobilitas (kendaraan dinas roda empat dan roda dua) dalam rangka pelaksanaan program dan kegiatan ketahanan pangan;
 11. Adanya kebijakan pemerintah bahwa ketahanan pangan merupakan urusan wajib;

12. Adanya kebijakan Pemerintah Kabupaten Tanjung Jabung Timur dalam hal penerapan prinsip partisipasi yaitu keterlibatan masyarakat dalam perencanaan, perumusan, implementasi dan evaluasi kebijakan pembangunan di Kabupaten Tanjung Jabung Timur.

BAB III

PERMASALAHAN DAN ISU-ISU STRATEGIS PERANGKAT DAERAH

3.1. Identifikasi Permasalahan Berdasarkan Tugas dan Fungsi Pelayan Perangkat Daerah

Pelaksanaan tugas dan fungsi Pelayanan Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Tanjung Jabung Timur sangat dipengaruhi oleh kondisi faktor internal dan faktor eksternal. Kondisi sumber daya manusia, dukungan anggaran, sarana dan prasarana serta kelembagaan dan tata laksana penyelenggaraan tugas, mempunyai peran besar terhadap keberhasilan pelaksanaan tugas dan fungsi dalam menghadapi dinamika pembangunan dan perubahan lingkungan strategis di Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Sumber daya yang ada dan tersedia tersebut harus dapat dimanfaatkan secara optimal guna terwujudnya pencapaian tujuan dan sasaran organisasi yang telah ditetapkan. Beberapa permasalahan yang dihadapi perlu segera dicarikan solusi penyelesaiannya agar potensi yang ada dapat dimanfaatkan secara optimal. Beberapa permasalahan yang berkaitan dengan tugas pokok dan fungsi Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Tanjung Jabung Timur sebagai berikut :

1. Ketersediaan Pangan Strategis masih belum mencukupi dan sebagian cenderung menurun;
2. Kondisi Ketahanan Pangan masyarakat di beberapa wilayah/desa masih rawan;
3. Fluktuasi harga pangan masih cukup tinggi;
4. Terbatasnya distribusi produk pangan masyarakat;
5. Belum optimalnya pemanfaatan pekarangan dalam mendukung peningkatan gizi serta pola pangan masyarakat masih belum memenuhi standar pangan beragam, bergizi, seimbang dan aman;
6. Masih rendahnya sebagian cakupan gizi masyarakat;
7. Masih ditemui produk pangan yang berbahaya dan terbatasnya informasi mengenai keamanan Pangan segar asal tumbuhan di masyarakat;
8. Belum terpenuhinya jumlah cadangan pangan daerah;

Identifikasi permasalahan berdasarkan tugas dan fungsi pelayanan Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Tanjung Jabung Timur dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.1. Pemetaan Permasalahan untuk Penentuan Prioritas dan Sasaran Pembangunan Daerah

No	Masalah pokok	Masalah	Akar masalah
1	Ketersediaan pangan belum memenuhi kondisi ideal dan masih terdapat wilayah dengan kategori rentan pangan	1. Ketersediaan Pangan strategis masih belum mencukupi dan sebagian cenderung menurun.	1. Menurunnya luas lahan pangan dan rendahnya minat usaha pertanian
		2. Kondisi ketahanan pangan masyarakat di beberapa wilayah/desa masih rawan	2. Belum terpenuhinya 9 (Sembilan) indikator Ketahanan pangan
		3. Belum tepenuhinya jumlah cadangan pangan Daerah	3. Rendahnya cadangan pangan Pemerintah Daerah dan terbatasnya lumbung pangan masyarakat .
2	Distribusi pangan antar waktu dan antar wilayah belum optimal	1. Fluktuasi harga pangan masih cukup tinggi	1. informasi harga dan kontinuitas hasil pangan kurang teraplikasi.
		2. Terbatasnya Distribusi Produk Pangan masyarakat	2. Terbatasnya Sarana dan Prasarana transportasi dan pemantauan keluar masuk produk pangan.
3	Pola konsumsi pangan masyarakat belum ideal sesuai dengan Angka Kecukupan Gizi (AKG) dan mutu keamanan pangan belum terjamin	1. Belum optimalnya pemanfaatan pekarangan dalam mendukung peningkatan gizi serta pola pangan masyarakat masih belum memenuhi standar pangan B2SA	1. Wawasan cakupan gizi dan kemampuan ekonom masyarakat masih rendah
		2. Masih rendahnya sebagian cakupan gizi masyarakat	2. Masih ditemui status gizi buruk, angka harapan hidup dan stunting
		3. Masih ditemui produk pangan yang berbahaya dan terbatasnya	3. Pangan yang tidak layak dikonsumsi

		informasi mengenai keamanan pangan segar asal tumbuhan dimasyarakat	
--	--	---	--

Lingkungan Internal

Untuk keperluan analisis lingkungan dalam (Internal), semua aspek unit kerja Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Tanjung Jabung Timur, khususnya yang menyangkut tugas pembangunan dan pelayanan akan dikaji. Hal ini dimaksudkan agar ada gambaran yang utuh atas aspek - aspek yang ada tentang kondisi Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Pembahasan atas aspek lingkungan dalam (internal) ini meliputi faktor kekuatan dan kelemahan. Yang dimaksud dengan faktor kekuatan adalah suatu potensi yang mendukung pelaksanaan program pembangunan. Sedangkan yang dimaksudkan dengan kelemahan adalah segala sesuatu yang dipandang menghambat pelaksanaan pembangunan. Berdasarkan atas potensi dan kondisi Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Tanjung Jabung Timur saat ini, maka dapat dianalisis tentang kondisi lingkungan dalam (internal) Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Tanjung Jabung Timur melalui analisis kekuatan dan kelemahan

Lingkungan Eksternal

Untuk keperluan analisis lingkungan luar (Eksternal), perspektif yang dipakai adalah kondisi di luar organisasi Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Tanjung Jabung Timur yang merupakan ancaman bagi kelangsungan pembangunan. Lingkungan luar ini dapat berupa kebijakan pemerintah yang ada diatas, potensi pasar, para stakeholder, para pengguna jasa layanan dan lain-lain yang berada di luar komponen Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Pemaparan untuk kondisi di lingkungan luar ini juga disesuaikan dengan analisis lingkungan dalam yaitu mengacu pada tupoksi Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Tanjung Jabung Timur yang melaksanakan urusan wajib di bidang ketahanan pangan.